

Efektivitas Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Mujib Sholeh*, Murtono, Siti Masfiah

Universitas Muria Kudus, Indonesia

*E-mail: mujibsholeh9@gmail.com

ABSTRACT

The demands of the times and government policies to break the chain of COVID-19, namely using learning carried out online, causing teachers and lecturers to be obliged to take advantage of digital-based technology, one of which is Google classroom. The use of the Google Classroom application has several weaknesses, such as being accessible only by a google account and the absence of notification that the material presented has been fully read by students so that the effectiveness of Google Classroom is still in doubt. The purpose of this research is to determine the effectiveness of online learning through Google Classroom in the educational administration practicum course. This study uses a qualitative method. This research data collection method through interviews to produce primary data. The result of this research is that Google Classroom is effectively used in the educational administration practicum subject because students and lecturers can easily access it according to the needs of the lecture. The effectiveness of the Educational Administration Practicum Lecture can be seen from the student learning outcomes which are increasing every day through assignments and quizzes.

Keywords: *effectiveness; google classroom; student literacy skills*

ABSTRAK

Tuntutan perkembangan zaman dan kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai COVID-19 yaitu menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menyebabkan guru dan dosen wajib memanfaatkan teknologi berbasis digital, salah satunya Google classroom. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa kelemahan diantaranya hanya dapat diakses oleh akun google dan tidak adanya notifikasi bahwa materi yang disajikan telah dibaca sepenuhnya oleh siswa sehingga keefektifan *Google Classroom* masih diragukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran online melalui *Google Classroom* dalam mata kuliah praktikum administrasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara untuk menghasilkan data primer. Hasil dari penelitian ini adalah *Google Classroom* efektif digunakan dalam mata kuliah praktikum administrasi pendidikan karena mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Keefektifan Kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan terlihat dari hasil belajar mahasiswa yang semakin meningkat setiap hari melalui tugas dan kuis.

Kata Kunci: *efektivitas pembelajaran; google classroom; kemampuan literasi membaca*

Submitted Feb 16, 2021 | Revised Feb 28, 2021 | Accepted Mar 06, 2021

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebaran pandemi Covid-19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis daring (Jarak Jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran jarak jauh ini berlaku pada semua jenjang pendidikan. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki siswa yaitu literasi.

Literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis (Raharja, et al., 2017; Alfin, 2018; Mubarak & Siti Zubaidah, 2018; Praptanti & Ernawati, 2019). Namun, tidak demikian untuk sekarang karena kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu jauh berbeda dimana membaca dan menulis berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi. Tuntutan akan

pengetahuan yang lebih dalam pendidikan di Indonesia sekarang, menambah luas pengertian literasi. Konsep dari literasi itu sendiri lebih dari sekedar membaca dan menulis saja, seluruh kemampuan berfikir dapat kita sebut juga dengan kemampuan literasi informasi (Kimiaissa'adah, 2019). Literasi dasar dikenal meliputi kecakapan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan mendengarkan. Sedangkan literasi perpustakaan meliputi kemampuan lanjut untuk dapat mengoptimalkan pemahaman tentang keberadaan dan fungsi perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan dalam kaitannya keterampilan kognitif seseorang. Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf.

Literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca menulis berbicara dan menyimak. Melalui aplikasi *Google Classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermanaknaan. Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.

Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *Google Classroom* seperti *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*. Penelitian ini juga diharapkan memberi solusi terhadap metode yang selama ini diterapkan di kelas yaitu dengan metode konvensional dimana dosen lebih mendominasi aktifitas pembelajaran baik dengan metode ceramah ataupun metode pemberian tugas. Implementasi pembelajaran dengan *Google Classroom* lebih memudahkan dalam mengevaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas.

Menurut data Programme for International Student Assessment (PISA) yaitu sebuah lembaga survey yang menguji seberapa besar kemampuan siswa di 72 Negara partisipan yang dilakukan kepada hampir 29 juta siswa umur 15 tahun atau siswa yang berada pada sekolah dasar, berfokus pada 3 bidang yaitu kemampuan sains, membaca, dan matematika. Hasil PISA 2015 menunjukan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia berada dibawah rata-rata negara-negara OECD dengan skor rata-rata kemampuan membaca hanya sebesar 386 dari rata-rata OECD yaitu sebesar 490.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat mencari dan menemukan suatu konsep dengan pemahamannya sendiri adalah dengan salah satu pembelajaran online menggunakan *google classroom* untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu meningkatkan literasi membaca.

Kemampuan membaca sangat berperan aktif dalam jalannya suatu pembelajaran, informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca dinilai sebagai sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun, pada anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca, akan memiliki kekurangan dalam motivasi belajar. Sedangkan mereka yang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca akan termotivasi lebih dalam belajar. Salah satu kebiasaan yang bisa diterapkan untuk mengurangi kendala tersebut adalah dengan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca sangat perlu dimulai sejak dini di manapun anak berada. Baik di rumah, sekolah formal maupun non formal, bahkan hingga kelak di perguruan tinggi. Kegiatan membaca memudahkan anak dalam mendapatkan informasi baru, Kemampuan membaca ini bisa didapat dengan menyediakan berbagai sumber bacaan, seperti buku cerita, buku pelajaran, majalah, ensiklopedi, koran, dan sebagainya. Dengan menanamkan budaya membaca dari usia dini, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan kecintaan anak pada buku, baik buku cerita, buku fiksi, maupun buku pelajaran. Selama muatan yang terkandung di dalamnya bersifat mendidik, anak bisa menyerap informasi baru dari setiap yang ia baca.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas 3 dan kepala sekolah yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020. Mengemukakan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih rendah. Siswa masih sulit untuk membaca trampil dan cermat masih kesulitan dikarenakan minat

belajar yang masih rendah sehingga pembelajaran kurang efektif. Sehingga hasil ketrampilan atau kemampuan membaca siswa rendah.

Kenyataannya yang terjadi di sekolah dasar saat pembelajaran Merebaknya kasus Covid19 yang penyebarannya mengawatirkan khususnya di Kabupaten Pati Kecamatan Dukuhseti, maka Pemda Kabupaten Pati menetapkan kebijakan meliburkan sekolah. Kebijakan ini untuk meminimalisir penyebaran virus corona di lingkungan sekolah. Kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas tetapi dialihkan ke rumah. Kondisi ini memaksa guru harus menyiapkan pembelajaran secara online. Maka seiring dengan kebijakan pembelajaran online, dalam seketika guru “dipaksa” mengubah model pembelajaran yang biasa tatap muka dialihkan dengan daring. Yang paling sederhana guru memanfaatkan whatsapp dengan orang tua murid. Tetapi menggunakan whatsapp tentu jadi tugas tersen diri bagi guru karena harus mengorganisasi secara manual tugas-tugas siswa yang terkirim di group WA tersebut dan ini tentu membuat pekerjaan lebih sulit.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dibutuhkan solusi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dalam kegiatan pembelajaran, yaitu *Google Classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu guru (tenaga pendidik) dan peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran di kelas (Rozak & Albantani, 2018; Sabran & Sabara, 2019; Almah, et al, 2020). Penyampaian pembelajaran dengan *Google Classroom* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar kreatif ,enofatif dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas (Famukhit, 2020; Zailani, et al, 2020). *Google Classroom* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Hanum, 2013; Wirawan & Wahyudi, 2019; Susanto & Rahmatullah, 2020; Fatwa, 2020 Khairani, et al, 2020). *Google Classroom* (atau dalam Bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah aplikasi untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat dan membagikan setiap penugasan tanpa kertas. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai keistimewaan *Google Apps for Education* lalu itu disudahi dengan pengeluaran kepada khalayak sejak 12 Agustus 2014.

Pemberian tugas tanpa kertas mempermudah guru dalam mengoreksi dan tidak terlalu menghabiskan kertas yang akan digunakan untuk test atau semacamnya. Peserta didik dapat mengunduh *Google Classroom* pada link <http://classroom.google.com> dan Play store atau Google Play dengan kata kunci Google Classroom. Aktifkan email terlebih dahulu , Bergabung pada suatu kelas dapat memasukan kode kelas (minta kode dari guru tersebut) ataupun secara otomatis sudah di invite oleh guru yang bersangkutan.

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas, memungkinkan perlu diadakannya pembaharuan dalam bidang pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak pernah berhenti (never ending process). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas memberikan dampak yang positif terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Selain itu, manfaat lainnya apabila menggunakan teknologi internet, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun siswa mau tanpa ada batasan tempat dan waktu. Sehingga diperlukan sebuah aplikasi belajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam mendalami sebuah materi. Hal ini diharapkan penggunaan aplikasi dan internet di dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar utamanya dalam peningkatan literasi membaca siswa.

Dengan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain. Kondisi seperti yang telah diuraikan diatas, terjadi di salah satu MI yang ada di desa Ngagel Dukuhseti yaitu MI. Manahijul Huda.

Tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis media online pada peserta didik di era pandemi covid-19 saat ini. Menggunakan *Google Classroom* berdasarkan menggunakan hasil pretest dan posttest anak didik dan respon pendamping anak saat pembelajaran. Peneliti berharap hasil peneliti ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik di lembaga pendidikan anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

Google Classroom sebenarnya dirancang untuk melancarkan sekaligus memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya selama masa pembelajaran daring (Sutrisna, 2018). Pengoptimalan fitur *Google Classroom* memiliki dampak signifikan bagi pembelajaran di era digital, antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan secara daring, (2) fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (3) peserta didik secara mandiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (4) materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah di akses oleh peserta didik, (5) meningkatkan keterampilan literasi data dan literasi teknologi. Selain itu, pembuatan *Google Classroom* juga dapat dilakukan dengan mudah oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien.

Meskipun topik bahasan penulis dengan penulis sebelumnya dapat dikatakan sama, namun untuk sasaran penulisan jelas berbeda. Jika penulis sebelumnya menjadikan mahasiswa yang sudah cukup akrab dengan media sebagai sasaran penulisan, maka penulis sekarang menjadikan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, yang tidak lebih akrab dengan media dibandingkan mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektronika sebagai sasaran penulisan. Suatu produk atau layanan memiliki tingkat usability atau ukuran kualitas yang tinggi jika dapat memenuhi beberapa kriteria, antara lain: useful (berguna); efficient (efisien); effective (efektif); satisfying (memuaskan); learnable (mudah dipelajari); dan accessible (mudah diakses). Salah satu kriteria yang disebutkan tersebut adalah effective (efektif). Oleh sebab itu, penulis bermaksud melakukan penulisan terkait efektivitas pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dengan sasaran penulisan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Di masa pandemi ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring, apakah *Google Classroom* merupakan pilihan yang tepat sebagai media pembelajaran yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu pembelajaran media online dengan menggunakan *Google Classroom* yang dinilai berdasarkan kriteria kualitas model yaitu validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Sasaran penelitian adalah siswa-siswikelas 3 MI Manahijul Huda Ngagel. pengajar melalui media google classroom. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model discrepancy. Evaluasi model discrepancy merupakan evaluasi kesenjangan program, melihat kesenjangan program yang terjadi antara yang diharapkan dengan pelaksanaan program (kenyataan). Standar pelaksanaan yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran *Google Classroom* dalam penelitian ini adalah standar mutu pelaksanaan daring yang telah dikembangkan oleh beberapa perguruan tinggi. Penelitian dilaksanakan di jurusan pendidikan teknik elektronika pada mata kuliah multimedia pembelajaran. Sampel diambil dengan metode purposive sampling yaitu dari populasi mahap peserta didik yang mengikuti perkuliahan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aspek pengelolaan pembelajaran *Google Classroom* yang terdiri dari variabel perencanaan pembelajaran, perancangan dan pembuatan materi, penyampaian pembelajaran, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran google classroom. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan kriteria keefektifan dari data kuantitatif instrumen angket penelitian, posttest dan test evaluasi literasi membaca siswa. Analisis deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memaknai keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mata Pembelajaran Bahasa Indonesia tema 4 sub tema 1 pembelajaran ke 1.

Hasil Dan Pembahasan

Pembelajaran online berbasis Google Classroom memiliki beberapa mekanisme yang meliputi deskripsi google classroom, mekanisme membuat akun google classroom, mekanisme masuk akun googleclassroom, mekanisme pembelajaran google classroom, mekanisme penyetoran tugas.

Pembelajaran Google Classroom pada dasarnya berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari pemberian tugas dan pengumpulan tugas selama satu semester selalunya melalui google classroom. Selain itu, dosen yang bersangkutan mengirim materi yang akan menjadi topik pembahasan jauh sebelum proses perkuliahan. Hanya saja proses pembelajaran Google Classroom ini belum maksimal dan tidak efisien. Ketidak maksimalnyadipengaruhi oleh beberapa kendala tehknik. Sedangkan ketidak efisiennya karena setiap pembelajaran ini tidak bisa terhitung dalam satu kali pertemuan artinya proses perkuliahan tetap 16 kali pertemuan dalam satu semester sehingga ini menjadi tidak efisien. Namun bukan berarti pembelajaran Google Classroom ini tidak efektif karena pada dasarnya pembelajaran ini sifatnya tidak diwajibkan bagi setiap dosen untuk menggunakannya. Pembelajaran ini telah terbukti membantu proses perkuliahan secara langsung baik dari segi membuat dan mengumpulkan tugas mahasiswa maupun penyajian materi seputar perkuliahan maka otomatis pembelajaran ini cukup efektif

Kecenderungan keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom* dapat disajikan dalam Tabel.

Tabel 1. Nilai hasil posttest dan tes evaluasi literasi membaca

Kategori	Posttest	Tes evaluasi literasi membaca	Keterangan
Tertinggi	90	92	Normal
Terendah	65	70	
Rata-rata	72,81	84,77	

Untuk mengetahui penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Penelitian ini mengukur kemampuan literasi membaca siswa dari kelas populasi dengan materi yang sama, menggunakan model pembelajaran online google classroom. pembelajaran dilakukan oleh peneliti, Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai tanggal 16 November 2020 sampai dengan 19 November 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siswa dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit).

Data analisis kemampuan literasi membaca peserta didik diperoleh melalui hasil posttest dan tesevaluasi literasi membaca siswa. Selain itu peneliti pun melakukan wawancara kepada siswa, untuk mengetahui respon mereka dalam mengerjakan soal dan selama proses pembelajaran pada kemampuan literasi membaca, oleh karena itu, untuk menguji keabsyahan data dalam penelitian ini, berikut adalah hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap data-data subjek penelitian.

Pembelajaran *Google Classroom* era pandemic COVID-19 Siswa kelas 3 MI. Manahijul Huda Ngage meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain (1) tujuan pembelajaran ini agar siswa mampu mendeskripsikan tentang kewajiban dan hakku dirumah; (2) guru memberikan materi yang lebih rinci sehingga dapat membantu memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang disampaikan; (3) Media Pembelajaran: media yang digunakan guru yaitu gambar hal itu dilakukan guru sebagai salah satu upaya untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran berlangsung; (4) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab. Selama proses pembelajaran dengan metode tanya jawab ini siswa belum terlalu aktif, hanya sekitar 50% siswa yang aktif, sedangkan 50% siswa hanya menyimak materi yang disampaikan guru; (5) Strategi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yaitu dengan menyampaikan materi yang tidak terlalu banyak, menyampaikan poin-poin penting dilengkapi dengan media berupa gambar; (6) Indikator keberhasilan klasikal dinyatakan berhasil secara klasikal apabila dari total 20 siswa minimal 85% mencapai KKM, dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 30% Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Google Classroom* belum berhasil mencapai KKM.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* era pandemic COVID-19 materi tata surya menyatakan bahwa materi pembelajaran menurut pendapat siswa adalah materi yang menarik, media yang digunakan guru dapat memberikann pemahaman kepada siswa. Faktor pendukung antara lain fasilitas, materi, motivasi dalam diri siswa, adanya bimbingan dari orang tua. Faktor penghambat antara lain kurangnya manajemen waktu, adanya gangguan sekitar seperti keadaan rumah yang tidak kondusif, sebagian siswa masih terkendala akses internet. Kelebihan dari pembelajaran *Google Classroom* lebih efektif, siswa dapat belajar secara mandiri.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* era pandemic COVID-19 materi tata surya yaitu untuk materi pembelajaran, penyampaian materi secara rinci dengan poin-poin penting, media yang paling efektif digunakan dalam materi tata surya adalah video. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan mengerjakan soal online, sebagian siswa mengerjakan soal evaluasi susulan disebabkan terkendala akses internet, dan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. Faktor penghambat dalam pembelajaran ini menurut pendapat guru secara keseluruhan siswa belum siap dalam pembelajaran digital. Adapun faktor pendukungnya siswa tertarik dengan pembelajaran google karena menjadi hal yang baru bagi siswa. Kelebihan pembelajaran ini dibandingkan dengan media-media lain yang sifatnya hanya memberikan tugas *Google Classroom* ini bisa memberikan materi dan tes dalam satu bingkai aplikasi.

Pembelajaran *Google Classroom* memiliki kendala-kendala sehingga pembelajaran ini kurang maksimal. Kendala-kendala tersebut lebih kepada masalah-masalah tehknik yang disebabkan oleh beberapa hal seperti beberapa mahasiswa tidak memiliki hp android, memiliki hp android tapi kapasitasnya rendah sehingga tidak bisa menginstal aplikasi yang beratberat seperti *Google Classroom* atau aplikasi penyimpanan file, ada juga yang tidak memiliki paket data pada saat pembelajaran *online*, ada yang mengirim tugas dengan menggunakan akun teman sehingga terkadang kurang mendapatkan informasi dalam kelas *online*. Selain itu, kendala lainnya juga dipengaruhi oleh keseriusan mahasiswa dalam proses belajar *online* karena faktor yang mendukung terjadinya kendala tehknik adalah seberapa seriusnya mahasiswa memenuhi tuntutan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran *Google Classroom* menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 75%. Aspek interaksi pembelajaran menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 66,10%. Aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* menuunjukkan kategori cukup efektif dengan kecenderungan sebesar 69,01%. Kriteria pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Faktor pendukung pelaksanaan *Google Classroom* yaitu: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran elearning, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* antara lain: kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran *Google Classroom* dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Google Classroom* efektif digunakan dalam mata kuliah praktikum administrasi pendidikan karena mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Keefektifan Kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan terlihat dari hasil belajar mahasiswa yang semakin meningkat setiap hari melalui tugas dan kuis.

Daftar Pustaka

- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *PENTAS: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-66.
- Almah, U., Thohari, M. I., & Lismanda, Y. F. (2020). Pemanfaatan teknologi pembelajaran pendidikan agama islam di tengah masa pandemi covid-19 berbasis social distancing di smkn 5 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 134-142.
- Famukhit, M. L. (2020). Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Khairani, I., Chairunisa, H., Marselina, M., & Simanungkali, E. (2020). Penggunaan Media Google Classroom Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Sastra Lisan Pada Mahasiswa Semester V Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(2).
- Kimiaissa'adah, N. (2019). *Implementasi gerakan literasi membaca dalam menumbuhkembangkan minat baca anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Semarang* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Mubarak, H., & Siti Zubaidah, M. (2018). Kontribusi USAID prioritas dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah SD/MI di Kabupaten Langkat. *Journal Analytica Islamica*, 7(1), 47-59.
- Praptanti, I., & Ernawati, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 289-296).
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP UNTIRTA. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2).
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain perkuliahan bahasa arab melalui google classroom. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 83-102.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Susanto, E. P., & Rahmatullah, R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom. *Pimulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 129-143.
- Wirawan, A. W., & Wahyudi, W. (2019). E-Learning Equipment in Learning Processat Vocational High School. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 61-66).
- Zailani, A. U., Agung, A., Agung, N., Sholihin, S., & Samsoni, S. (2020). Sosialisasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Akibat Dampak Pandemic COVID 19 DI SMPIT Al-Mustofa. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 23-36.